

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin hari semakin berkembang berimbas pada seluruh aspek kehidupan dimana salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan berlangsung dalam berbagai jenis, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung dalam satuan pendidikan, pendidikan non formal adalah pendidikan yang berlangsung diluar satuan pendidikan, dan pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung di lingkungan keluarga. Dimanapun proses pendidikan itu berlangsung, nilai penting dari pendidikan itu adalah terjadi proses belajar mengajar. Keberhasilan dari suatu proses belajar mengajar adalah peserta didik memiliki hasil belajar yang cukup dan mampu berkembang dalam masyarakat. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang adalah kemampuan sosial.

Kemampuan sosial (*social skill*) adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi atau berinteraksi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun non-verbal sesuai dengan kondisi yang ada pada saat itu

Hargie (Permana, 2013:5). Interaksi sosial di sekolah merupakan interaksi yang paling luas dibandingkan saat berada di dalam rumah. Dimana dalam lingkungan sekolah siswa tidak paham mengenai watak, perilaku maupun kebiasaan teman maupun guru. Sehingga dalam interaksi tersebut siswa harus mampu melaksanakan perannya dengan baik melalui perilaku maupun secara emosi agar bias berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh R Todisha Permana dengan judul “ Hubungan yang Signifikan antara Kecerdasan Emosi dan Kemampuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP N 2 Cepu Tahun Pelajaran 2010/2011”. Mengatakan bahwa siswa yang memiliki kemampuan sosial atau mampu bersosialisasi dengan teman maupun guru di lingkungan sekolah dapat memberikan perubahan yang positif bagi siswa baik secara akademis (hasil belajar) maupun secara psikologi. Hasil belajar siswa juga tidak hanya ditentukan oleh satu faktor. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah kreativitas.

Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Orang yang kreatif mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, mampu membuat sebuah kombinasi antara beberapa

unsur. Seseorang juga dapat dikatakan kreatif apabila memiliki ciri-ciri *appititude* dan *nonapititude*. Ciri-ciri *appititude* berkaitan dengan kognitif, dengan proses berpikir, sedangkan ciri-ciri *non-apptitude* berkaitan dengan sikap atau perasa (Munandar,1985 : 88). Siswa yang memiliki jiwa kreatif mampu menghasilkan sesuatu hal yang positif dan memberikan dampak yang baik bagi dirinya maupun orang lain. Hal ini dapat di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maria E. Klau dan Yohanes M. Sapu yang mengatakan bahwa adanya pengaruh antara kreativitas terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal saat PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang, nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran kimia kelas XI adalah 70. Dalam proses pembelajaran kimia yang berlangsung, walaupun guru telah menerapkan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, penugasan dan diskusi dalam bentuk kelompok tetapi masih ada sebagian siswa yang kurang berpartisipasi aktif, kreatif serta kurang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini membuat guru sering mengalami kendala pada saat mengajar di kelas, karena walaupun guru telah mempersiapkan diri dengan baik untuk mengajar di kelas, tetapi banyak siswa yang belum siap untuk menerima pelajaran.mereka cenderung sibuk dengan urusan mereka masing-masing tanpa menghiraukan guru yang ada di kelas, dan ada yang mendengar apa yang diucapkan namun, dilupakan ketika guru

selesai mengajar, dan baru mengingat kembali saat ulangan. Hal-hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang selama tiga tahun terakhir terhadap materi Hidrolisis Garam yang identik dengan perhitungan dalam ulangan atau ujian yang di bawah KKM dibuktikan dengan nilai rata-rata yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1.1**

**Nilai rata-rata siswa kelas XI IPA Semester Genap**

No	Tahun Pelajaran	Nilat rata-rata Hidrolisis Garam
1	2012/2013	69,43
2	2013/2014	65.84
3	2014/2015	67.39

*Sumber : Administrasi Nilai SMA*

*Swasta Terakreditasi PGRI Kupang  
2012-2015*

Berdasarkan masalah ini, maka solusi untuk mengatasinya adalah guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam mencari dan menemukan pengetahuan, sikap dan keterampilan lewat proses ilmiah. Dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam mencari dan menemukan pengetahuan, sikap dan keterampilan lewat pendekatan inkuiri terbimbing.

Pendekatan inkuiri terbimbing adalah sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang terpusat pada siswa, di mana siswa didorong untuk

terlibat langsung dalam melakukan inkuiri yaitu bertanya, merumuskan permasalahan, melakukan eksperimen, mengumpulkan, menganalisis data, menarik kesimpulan, berdiskusi dan berkomunikasi. Dalam pembelajaran ini, guru tidak berperan sebagai donor pengetahuan tetapi siswa dituntut untuk menjadi lebih aktif Menurut Klau (2014:62). Inkuiri terbimbing (*guided Inquiry*) merupakan salah satu pendekatan kognitif yang dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep dan hubungan antar konsep. Pada pendekatan ini siswa tidak hanya sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi siswa didorong untuk berperan aktif dalam mencari dan menemukan jawaban sendiri baik dari pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun dari teman-teman yang lain (Anam, 2015:13). Dalam pembelajaran jika seorang siswa belajar dengan cara yang di sukai maka mereka akan lebih cepat menemukan jawaban atau solusi atas masalah yang dihadapi dengan cepat, serta siswa lebih tertarik untuk belajar sehingga materi yang disampaikan lebih cepat, tepat dan mudah dipahami. Hal ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Wahyuningsi yang mengatakan bahwa adanya kualitas produk antara pendekatan inkuiri dengan hasil belajar.

Peneliti mencoba menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing untuk memudahkan siswa lebih aktif untuk memecahkan masalah dalam pelajaran yang tidak hanya terdapat konsep tetapi perhitungan. Inkuiri terbimbing berarti penyelidikan atau permintaan keterangan yang

terbimbing. Dengan demikian siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri agar siswa semakin berani dan kreatif dalam berimajinasi, dalam berimajinasi siswa dibimbing untuk menciptakan penemuan-penemuan baik yang berupa penyempurnaan dari apa yang telah ada, menyelesaikan soal hitungan yang rumit, maupun menciptakan ide, gagasan atau alat yang belum pernah ada sebelumnya. Pendekatan inkuiri terbimbing sangat cocok untuk diterapkan pada materi hidrolisis garam. Materi hidrolisis garam merupakan salah satu topik pembelajaran kimia yang diberikan pada siswa SMA/MA kelas XI semester genap. Senyawa garam merupakan elektrolit kuat. Ketika garam dilarutkan dalam air akan terurai menjadi kation dan anionnya. Ion-ion ini dapat bereaksi dengan air seperti halnya suatu asam atau basa dan dikatakan bahwa garam mengalami hidrolisis. Hidrolisis berasal dari kata *hydro* yang berarti air dan *lisis* yang berarti penguraian. Materi hidrolisis garam merupakan materi konsep yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari maupun industri. Bruner menyarankan agar siswa-siswi hendaknya belajar melalui partisipasi secara aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, agar mereka dianjurkan untuk memperoleh pengalaman, dan melakukan eksperimen-eksperimen yang mengizinkan mereka untuk menemukan prinsip-prinsip itu sendiri (Trianto, 2009:38). Hal ini didukung dengan teori-teori dari Jerome Bruner yang menyatakan bahwa siswa belajar menemukan pengetahuan sendiri. Hal ini juga

didukung oleh penelitian yang relevan dari Fitri Wahyuningsi yang mengatakan bahwa adanya hubungan antara materi hidrolisis garam dengan pendekatan inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kemampuan Sosial Dan Kreativitas (*aptitude*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Hidrolisis Garam Yang Menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang Tahun Ajaran 2015/2016”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah efektifitas pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
  - a. Bagaimanakah kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
  - b. Bagaimanakah ketuntasan indikator siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi

hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

- c. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimanakah kemampuan sosial siswa kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
  3. Bagaimanakah kreativitas (*aptitude*) siswa kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
  4. a. Adakah hubungan antara kemampuan sosial terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2015/2016?  
  
b. Adakah hubungan antara kreativitas (*aptitude*) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2015/2016?  
  
c. Adakah hubungan antara kemampuan sosial dan kreativitas (*aptitude*) siswa terhadap hasil belajar dalam pembelajaran kimia



yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

5. a. Adakah pengaruh kemampaun sosial terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
- b. Adakah pengaruh kreativitas (*aptitude*) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
- c. Adakah pengaruh antara kemampaun sosial dan kreativitas (*aptitude*) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui efektifitas pembelajaran kimiayangmenerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi hidrolisis garam siswa kelas

XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

Secara terperinci dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
  - b. Mengetahui ketuntasan indikator dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
  - c. Mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
2. Mengetahui kemampuan sosial siswa kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
  3. Mengetahui kreativitas (*aptitude*) siswa kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
4. a. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara kemampuan sosial terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi hidrolisis garam

siswa kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

- b. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara kreativitas (*aptitude*) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
  - c. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara kemampaun sosial dan kreativitas (*aptitude*) siswa terhadap hasil belajar dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
5. a. Mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kemampaun sosial terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kreativitas (*aptitude*) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi hidrolisis garam siswa kelas XI IPASMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

- c. Mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kemampaun sosial dan kreativitas (*aptitude*) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Mengasah kembali pemahaman penulis sendiri akan konsep dasar materi hidrolisis garam serta memperluas wawasan tentang pendekatan *Inkuiri* terbimbing dalam aplikasinya di kelas.

2. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran;
- b. Meningkatkan semangat belajar siswa; dan
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sebuah informasi yang penting bagi sekolah untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah, dan juga dapat dijadikan referensi bagi guru untuk mengatasi masalah-masalah yang dialami para siswa dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran kimia.

## **E. Batasan Penelitian**

Adapun yang menjadi batasan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang.
2. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
3. Hasil belajar siswa dilihat dari aspek kognitif  $C_1$  (pengetahuan),  $C_2$  (pemahaman),  $C_3$ (aplikasi),  $C_4$ (analisis), aspek psikomotor dan aspek afektif, atau aspek sikap (kompetensi inti-1 dan 2), aspek pengetahuan (kompetensi inti-3) dan aspek keterampilan (kompetensi inti 4).
4. Pendekatan yang digunakan adalah inkuiri terbimbing.
5. Materi pokok yang digunakan adalah Hidrolisis garam. Dengan sub pokok bahasannya adalah ciri-ciri larutan garam didalam air, reaksi hidrolisis garam dalam air, sifat garam yang mengalami hidrolisis, tetapan hidrolisis larutan garam ( $K_h$ ), menghitung pH larutan garam, dan hubungan kurva titrasi dengan garam-garam yang mengalami hidrolisis. Waktu yang digunakan untuk satu kali pertemuan adalah 3 x jam pelajaran (45 menit), terdapat 2 kali pertemuan.

## **F. Penjelasan Istilah**

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah efek atau akibat yang diberikan variabel bebas kepada variabel terikat. (Riduan, 2010).
2. Inkuri terbimbing (*guided inquiry*) merupakan salah satu pendekatan yang dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep dan hubungan antar konsep. Ketika menggunakan model pembelajaran ini, guru menyajikan contoh-contoh pada siswa, memandu mereka saat mereka berusaha menemukan pola-pola dalam contoh tersebut, dan memberikan semacam penutup ketika siswa telah mampu mendeskripsikan gagasan yang diajarkan guru, Jacobsen (dalam Sofiani, 2011 : 14).
3. Kemampuan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, dimana kemampuan ini merupakan perilaku yang dipelajari, Harge (Permana, 2013:11).
4. Kreativitas (*aptitude*) adalah proses mental atau cara berpikir yang berhubungan dengan ide, inspirasi spontan, pemikiran baru, sesuatu yang tidak biasa, bersifat personal individual (Munandar, 2012:25).
5. Hidrolisis garam adalah reaksi antara air dan ion-ion yang berasal dari asam lemah atau basa lemah suatu garam. Hidrolisis garam merupakan reaksi kesetimbangan larutan yang homogen dan reaksi ini mempengaruhi pH suatu larutan (Chang, 2004:116).